

**UPAYA PENDAYAGUNAAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG* (OPAC)
SEBAGAI SARANA PENELUSURAN INFORMASI
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA**



Oleh:

Yehuda Abiel

NIM: 21200012050

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES**

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yehuda Abiel, S.Sos.

NIM : 21200012050

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Yehuda Abiel, S.Sos.

NIM: 21200012050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yehuda Abiel, S.Sos.

NIM : 21200012050

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Yehuda Abiel, S.Sos.

NIM: 21200012050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1150/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENDAYAGUNAAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC)
SEBAGAI SARANA PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YEHUDA ABIEL, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012050
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6580f11583428



Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 657f9e9ac97aa



Penguji III

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 657fa7bf16e03



Yogyakarta, 08 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65825be1f04ea

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Upaya Pendetayagunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya**

Yang ditulis oleh:

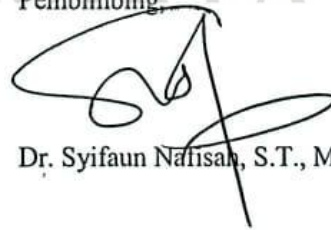
Nama : Yehuda Abiel, S.Sos.
NIM : 21200012050
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 November 2023

Pembimbing



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T.

ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menyediakan fasilitas OPAC (Online Public Access Catalog) untuk memfasilitasi pengguna dalam mencari informasi yang disimpan di dalam perpustakaan. Fitur ini menjadi sangat penting sebagai upaya perpustakaan untuk memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui recall and precision sistem temu kembali informasi OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dan untuk mengetahui upaya pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode mixed method. Dalam penelitian ini, langkah pertama melibatkan pengumpulan dan analisis data eksperimental secara kuantitatif untuk menjawab sejauh mana efektivitas penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) sebagai alat penelusuran informasi bagi pemustaka. Tahap kedua, melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjawab pertanyaan kedua, yakni strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan OPAC sebagai alat penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra masih belum mencapai tingkat efektivitas yang memadai sebagai alat pencarian informasi, yang terindikasi dari nilai precision yang berada dalam kategori sedang. Mengevaluasi efektivitas Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai alat pencarian informasi. Meskipun tingkat recall OPAC tinggi (0.772798), nilai presisinya masih rendah (0.547531), menunjukkan relevansi dokumen yang terpanggil tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk meningkatkan pendayagunaan OPAC, perpustakaan telah mengimplementasikan berbagai upaya, termasuk menyediakan fasilitas teknologi, pelatihan staf, dan promosi literasi informasi. Meski telah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan OPAC, belum ada eksplorasi sumber pendanaan alternatif. Sistem manajemen perpustakaan CEeX yang terintegrasi dan telah diintegrasikan dengan RPS memudahkan penggunaan OPAC. Upaya lain melibatkan strategi edukasi pengguna, kelas literasi informasi, layanan penelusuran informasi on the spot, dan rally games untuk mahasiswa baru. Rencana jangka panjang melibatkan penambahan fitur berbasis kecerdasan buatan, rekomendasi buku, promosi melalui digital signage, dan akses layanan kelas literasi yang dapat dijadwalkan dengan pustakawan.

Kata Kunci: Pendayagunaan Perpustakaan, Sistem temu Kembali Informasi, OPAC, Perpustakaan Perguruan Tinggi

ABSTRACT

The Library of Ciputra University Surabaya provides an Online Public Access Catalog (OPAC) facility to facilitate users in searching for information stored in the library. This feature is crucial in the library's effort to provide the necessary information services to users. The aim of this research is to determine the recall and precision of the OPAC information retrieval system of Ciputra University Library Surabaya and to understand the efforts in utilizing OPAC as a means of information retrieval in Ciputra University Library Surabaya. The method applied in this research is a mixed-method approach. In this study, the first step involves the collection and quantitative experimental data analysis to answer the extent of the effectiveness of using the Online Public Access Catalog (OPAC) as an information retrieval tool for library users. The second stage involves the collection and qualitative data analysis to answer the second question, which is what strategies can be implemented to enhance the utilization of OPAC as an information retrieval tool at Ciputra University Library Surabaya. The results of this study indicate that the OPAC of Ciputra University Library has not yet achieved an adequate level of effectiveness as an information search tool, as indicated by the precision value falling into the moderate category. The evaluation of OPAC effectiveness is based on the precision of the information retrieval system. Although recall receives a high value (0.772798), the precision obtained is still relatively low (0.547531). Out of the six library resources, Ciputra University Library has fulfilled five existing resources, including facilities and infrastructure, personnel or human resources, library material collections, budget, and methods and systems used in running the library, while the resource of regulations and policies has not been fulfilled. Ciputra University Library itself has implemented strategies to ensure that users receive sufficient training or assistance in using OPAC features, including user education, information literacy classes, on-the-spot information retrieval services, and rally games.

Keywords: *Library Utilization, Information Retrieval System, OPAC, Higher Education Library*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Allah, Yang telah memberikan penyertaan dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa Tesis dengan judul Upaya Pendayagunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dalam program studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini membutuhkan banyak bantuan, dukungan dan keterlibatan dari beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dra. Labibah, MLIS., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Penelitian Tesis ini, terimakasih untuk ibu yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian Tesis ini, tanpa bimbingan ibu mungkin Tesis ini tidak akan selesai sampai sejauh ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada seluruh staff Perpustakaan dan ICT (Information Communication and Technology) Universitas Ciputra Surabaya yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data penelitian dan seluruh pihak yang membantu dalam sampel penelitian ini.
8. Untuk istriku tersayang, Widya Tri Rendani, yang selalu memberikan dukungan secara konsisten, motivator dan penyemangat utama, dan tidak pernah lelah memberikan pertolongan untuk peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih sekali lagi sudah mau menerima peneliti dan mau berproses dan bertumbuh bersama dalam keadaan apapun. Semoga Leia meneladani dan banyak belajar dari ibunya.
9. Kepada teman-teman Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, Pak Panji, Bu Essy, Pak Tito, dan Pak Chrisyandi yang telah banyak membantu peneliti dalam berproses bersama menjadi pustakawan yang lebih baik setiap harinya.
10. Teman-teman angkatan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2022 Genap, untuk Alfin, Silva, Syahrul, Mas Unyil, Ida, Adzkiyah, Meyza, Santi, Lathifah, dan Isma, semoga kita semua sukses, harapan dan cita-cita kita semua tercapai dan selalu dalam perlindungan Tuhan.

Akhirnya kepada Tuhan Yesus Kristus, penulis memohon agar Tesis ini dapat diterima di setiap kalangan, penulis juga berharap Tesis ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi pembelajaran. Penulis meminta maaf kepada semua pembaca apabila karya ini masih ada kekurangan dan salah kata, semoga dapat dimaafkan.

Yogyakarta, 21 November 2023
Penulis,

Yehuda Abiel, S.Sos.
NIM: 21200012050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	22
1. Tujuan Penelitian.....	22
2. Manfaat Penelitian.....	22
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Kerangka Teoritis.....	27
1. Pendayaangunaan Perpustakaan.....	27
2. Sistem Temu Kembali Informasi.....	32
3. OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>).....	35
4. <i>Recall and Precision</i>	37
F. Kerangka Berpikir.....	39
G. Metode Penelitian.....	41
1. Rancangan Penelitian.....	41
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	42
3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
4. Sumber Data.....	42
5. Informan Penelitian.....	43
6. Teknik Pengumpulan Data.....	45

7. Instrumen Penelitian.....	46
8. Uji Keabsahan Data	47
9. Teknik Analisis Data	51
H. Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA.....	56
A. Profil dan Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	56
B. Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	57
C. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya	61
D. Sumber Daya Manusia	62
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Efektivitas Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.	64
1. Pengukuran <i>Recall</i>	66
2. Pengukuran <i>Precision</i>	69
B. Upaya yang dapat Diterapkan untuk Meningkatkan Pendayagunaan OPAC Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.	74
1. Peraturan dan kebijakan	74
2. Sarana dan prasarana	75
3. Pegawai atau sumber daya manusia	77
4. Koleksi Perpustakaan	80
5. Anggaran	83
6. Metode dan sistem yang dipergunakan dalam menjalankan perpustakaan ..	84
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
1. Efektivitas Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.....	90

2. Upaya yang dapat Diterapkan untuk Meningkatkan Pendayagunaan OPAC Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.....	90
B. Saran.....	94
1. Efektivitas Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.....	94
2. Upaya yang dapat Diterapkan untuk Meningkatkan Pendayagunaan OPAC Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

- Tabel I. Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka, 27
- Tabel II. Matriks *Recall and precision* Lancaster, 38
- Tabel III. Matriks *Recall and Precision*, 53
- Tabel IV. Daftar subyek untuk sampel penelitian, 54
- Tabel V. Daftar nama staff Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, 63
- Tabel VI. Daftar subyek untuk sampel penelitian, 65
- Tabel VII. Matriks *Recall and Precision*, 66
- Tabel VIII. Uji *Recall Query* Kriteria Subyek, 68
- Tabel IX. Penghitungan rata-rata *Recall* dari total 10 mahasiswa, 68
- Tabel X. Uji *Precision Query* Kriteria Subyek, 71
- Tabel XI. Penghitungan rata-rata *Precision* dari total 10 mahasiswa, 71
- Tabel XII. Perbandingan rata-rata antara *recall:precision*, 72
- Tabel XIII. Kategori Interpretasi *Recall and Precision*, 73
- Tabel XIV. Rangkuman upaya strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan pendayagunaan OPAC, **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I. Subyek Berbahasa Inggris dengan kata “*entrepreneurial*”, 19
- Gambar II. Judul Berbahasa Inggris dengan kata “*entrepreneurial*”, 20
- Gambar III. Ilustrasi Model Sistem Temu Kembali Informasi, 34
- Gambar IV. Komponen Sistem Temu-Kembali Informasi menurut Tague-Sutcliffe. 35
- Gambar V. Diagram Kerangka Berfikir, 40
- Gambar VI. Gambaran Sistem Informasi Ciputra Education Digital Experience (CEDx) di Universitas Ciputra Surabaya, 58
- Gambar VII. Tampilan Online Catalog Perpustakaan Universitas Ciputra, 59
- Gambar VIII. Tampilan *filter Collection Type* pada OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, 60
- Gambar IX. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perpustakaan menghadapi tantangan unik seiring dengan kemajuan cepat ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini membawa dunia masuk ke dalam era peradaban baru, yang dicirikan oleh ledakan informasi (*information explosion*) dan mendorong pertumbuhan teknologi informasi (*information technology*). Dalam keadaan terkini, informasi dapat muncul secara instan dan menyebar melintasi batas-batas geografis dengan kecepatan tinggi. Hal ini terjadi karena informasi tersebut dikemas dan dikelola dengan tingkat kecanggihan yang tinggi. Akibat perkembangan teknologi dan media sosial yang telah berkembang dan hadir saat ini telah memungkinkan masyarakat untuk memainkan peran baru dan lebih luas, yang tidak dapat mereka lakukan di masa lalu. Saat ini, masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendapatkan berbagai informasi baru dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan efektif.¹

Dampak yang sangat signifikan terhadap perpustakaan dan kearsipan timbul akibat perubahan era ini. Tingginya permintaan masyarakat akan informasi, kelimpahan informasi yang beragam, arus informasi baru yang cepat, dan kemajuan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk beradaptasi dan mengimplementasikan teknologi serta manajemen informasi. Perpustakaan sangat perlu terus mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi agar dapat

¹ Ian H. Witten, David Bainbridge, and David M. Nichols, *How to Build a Digital Library* (Burlington, USA: Morgan Kaufmann, 2009).

memberikan pelayanan yang berkualitas dan efektif kepada pemustaka dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, kesesuaian, dan kualitas layanan.²

Beberapa dekade yang lalu, penyesuaian di perpustakaan terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi tradisional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fokus adaptasi, terutama di perguruan tinggi, telah beralih untuk menyesuaikan diri dengan generasi digital sebagai penggunanya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dominasi jumlah individu dari generasi digital di lingkungan perguruan tinggi.³ Seiring perkembangan perpustakaan saat ini, banyak evaluasi dilakukan berdasarkan penerapan teknologi daripada faktor-faktor lain, seperti luas atau ukuran fisik gedung, jumlah koleksi, atau jumlah pengunjung.⁴ Di era digital saat ini, keberadaan informasi dalam jumlah besar semakin berkembang pesat, sehingga memerlukan sistem yang efisien untuk mengelola dan mengaksesnya. Sistem pencarian informasi merupakan solusi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari sejumlah besar data.

Berbagai bentuk penerapan teknologi informasi dapat difungsikan di perpustakaan, antara lain sebagai sistem informasi untuk pencarian koleksi perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan ini bertujuan untuk menyederhanakan pencarian koleksi buku, memfasilitasi akses yang lebih cepat dan efisien terhadap informasi persediaan buku oleh pengunjung perpustakaan, serta menyediakan informasi terkait dengan perpustakaan.⁵ Selain menyajikan dan memberikan informasi dengan cepat dan akurat, dilakukan pembuatan sebuah sistem pencarian informasi sebagai alat

² “Digital Library Evaluation: Toward an Evolution of Concepts,” *Library Trends* 49, no. 2 (2000): 350–369.

³ Yehuda Abiel, “Smart Library System Design in Library of Universitas Ciputra Surabaya,” in *Conference 8th International Conference of Asian Special Libraries Proceedings* (Cebu City, Philippines: Special Libraries Association - Asian Community (SLA-ASIA), 2023).

⁴ Robby Rizki, “Rancangan Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalian Buku Pada Perpustakaan XYZ Dengan Metodologi Berorientasi Obyek,” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 3, no. 2 (2014): 5–10.

⁵ Abram Yuniar Modjjanggo and Frederik Samuel Papilaya, “Sistem Informasi Perpustakaan Pada Kampus Unsimar Poso Berbasis Web” (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015).

bantu dalam menjelajahi koleksi buku secara *online*, yang sering disebut sebagai *Online Public Access Catalog (OPAC)*.

OPAC merupakan bentuk sistem pengambilan informasi yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk mencari informasi yang relevan dalam suatu sistem pengambilan informasi. Salah satu prinsip relevansi yang telah lama diterapkan dalam pengembangan temu kembali informasi adalah dengan memanfaatkan metrik *recall* dan *precision*. Sejak awal perkembangan teori ini pada tahun 1940-an, para peneliti selalu berupaya meningkatkan sistem ini agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari informasi yang sesuai. Bagaimana kita dapat mengukur kemampuan suatu sistem dalam menyajikan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan pengguna? Pertanyaan ini bisa dijawab melalui penerapan metrik *recall* dan *precision*.

Mengukur tingkat *recall* dan *precision* dari suatu sistem pencarian (*Online Public Access Catalog*) informasi OPAC dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas alat pencarian informasi tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin menguji sejauh mana efektivitas OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya yang telah menerapkan OPAC sejak tahun 2006. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode *recall* dan *precision* dengan menitikberatkan pada aspek kriteria pencarian, terutama kriteria subyek. Pemilihan kriteria pencarian ini dilakukan karena terdapat bukti bahwa *query* yang memanfaatkan subyek buku cenderung menghasilkan tingkat relevansi yang tinggi antara subyek buku dan konten buku.

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sendiri sebagai lembaga akademik telah menyediakan layanan perpustakaan bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Adapun di Universitas Ciputra Surabaya telah memiliki sistem informasi yang sudah terintegrasi secara internal dalam ruang lingkup universitas dengan nama CEDx (*Ciputra Education Digital Experience*). Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menyediakan fasilitas

OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk memfasilitasi pengguna dalam mencari informasi yang disimpan di dalam perpustakaan. Fitur ini menjadi sangat penting sebagai upaya perpustakaan untuk memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Meskipun Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya telah dilengkapi dengan fasilitas OPAC, namun dengan pertumbuhan pesatnya jumlah koleksi, keberlanjutan dari sistem yang ada harus selalu dievaluasi agar tetap efisien dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Sistem temu kembali informasi tradisional biasanya mengandalkan metode pencarian berbasis kata kunci (*keyword*) atau pengindeksan manual. Namun, metode-metode tersebut memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan akurasi dalam menemukan informasi yang relevan, kemampuan untuk memahami konteks dan makna dari pertanyaan pengguna, serta kesulitan dalam menangani kata-kata kunci ambigu dan sinonim. Dalam proses pencarian ini, OPAC menggunakan logika Boolean yang diimplementasikan dalam bahasa pemrograman SQL. Logika ini termasuk dalam kategori logika dasar. Namun, menurut Nafisah⁶, fitur ini dinilai kurang memadai sebagai cara untuk membantu pengguna memenuhi kebutuhan informasinya.

Sebelum memulai penelitian sebenarnya, peneliti telah melakukan eksperimen dalam melakukan pencarian dokumen menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Eksperimen ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang efektivitas temuan informasi dari OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Dalam eksperimen awal tersebut, peneliti mencoba melakukan pencarian dengan menggunakan bahasa Inggris dan kriteria pencarian berfokus pada subjek tertentu. Hasil eksperimen pencarian menunjukkan bahwa sistem temuan

⁶ “Analisis Kinerja Logika Boolean Untuk Pencarian Informasi Pada Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan,” *Aiti* 19, no. 1 (2022): 48–66.

informasi OPAC perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya berhasil menampilkan 14 dokumen yang relevan dengan subjek "*Entrepreneurial*". Hasil yang diperoleh cukup menarik; dari 14 dokumen yang muncul, ada 6 dokumen yang tampil sesuai dengan subjek "*Entrepreneurial*" dan 8 lainnya tampil dengan subjek "*Entrepreneurial Management*".



Gambar I. Subyek Berbahasa Inggris dengan kata "*entrepreneurial*"
Sumber: Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya 2023

Eksperimen pencarian menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya juga dilakukan dengan fokus pada kriteria judul berbahasa Inggris. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*Entrepreneurial*". Hasil eksperimen menunjukkan bahwa sistem temuan informasi OPAC di Perpustakaan Universitas

Ciputra Surabaya berhasil menampilkan 145 dokumen yang sesuai dengan judul "*Entrepreneurial*".



Gambar II. Judul Berbahasa Inggris dengan kata "*entrepreneurial*"
Sumber: Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya 2023

Setelah melakukan beberapa eksperimen, hasil yang diperoleh semakin meningkatkan minat peneliti untuk lebih mendalam dalam mengkaji *recall and precision* OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Oleh karena itu, diperlukan uji *recall and precision* sistem temu kembali informasi pada OPAC apakah kemampuan sistem dalam menyajikan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta bagaimana upaya pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks peningkatan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan. Melalui fokus pada pengoptimalan OPAC, penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan

aksesibilitas informasi bagi pengguna perpustakaan, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Dengan memastikan OPAC berfungsi secara efektif, diharapkan dapat terwujud efisiensi waktu dan sumber daya, menghemat pengguna dari kesulitan dalam pencarian informasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan. Peningkatan fungsionalitas OPAC tidak hanya memberikan kecepatan dalam penelusuran informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman positif bagi pengguna perpustakaan. Selaras dengan itu, penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk pengembangan layanan perpustakaan digital dengan memanfaatkan teknologi terkini guna memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari dan mengakses informasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berusaha untuk merumuskan permasalahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan memfasilitasi analisis terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?
2. Bagaimana upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *recall and precision* sistem temu kembali informasi OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya
- b. Untuk mengetahui upaya pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan referensi dan evaluasi bagi perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya khususnya dalam evaluasi efektifitas dan pendayagunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.
- 2) Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber literatur dan acuan untuk penelitian mendatang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan *recall* dan *precision* serta pemanfaatan OPAC di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga dapat menjadi subjek kajian yang lebih mendalam.

2) Bagi Pembaca

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi dasar dan acuan bagi penelitian berikutnya jika ingin mengembangkan lebih lanjut aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah rujukan, referensi dan evaluasi yang bermanfaat bagi Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, serta pustakawan yang terkait dengan penelitian.

D. Kajian Pustaka

Guna menilai tingkat pengembangan recall dan precision serta pemanfaatan OPAC terhadap Perpustakaan Perguruan Tinggi, peneliti menjalankan analisis literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kerangka penelitian sejenis yang telah ada, dengan tujuan untuk memverifikasi apakah ada penelitian sebelumnya dengan fokus kajian yang serupa, sehingga dapat menghindari duplikasi riset yang mirip.

Dalam artikel yang ditulis oleh Nisaa Putri Lestari⁷ yang berjudul “Uji *Recall and Precision* Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya”. Fokus dari penelitian ini adalah menginvestigasi efektivitas sistem temu kembali informasi melalui pengujian *Recall & Precision*. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan analisis deskriptif sebagai metode analisis. Sampel penelitian terdiri dari 100 koleksi, dengan 116 subjek dipilih melalui pengambilan sampel acak sistematis. Hasil penelitian menunjukkan nilai *recall* 0,87 dan nilai *precision* 0,70. Penelitian ini juga menemukan kendala-kendala selama proses pencarian informasi, seperti ketidakadaan pendaftaran subjek, kesalahan

⁷ Nisaa Putri Lestari, “Uji Recall and Precision Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya,” *Universitas Airlangga* 5, no. 3 (2016): 45–46, <http://journal.unair.ac.id/LN@uji-recall-and-precision-sistem-temu-kembali-informasi-opac-perpustakaan-its-surabaya-article-10825-media-136-category-8.html>.

penulisan, dan ketidak konsistenan dalam penulisan subjek. Terlepas dari hambatan ini, sistem ditemukan mendekati efektivitas ideal.

Didik Prata Wijaya, Letizia Dwi Murti, & Mochamad Reinnal Rachman⁸ menulis artikel berjudul “*Recall dan Precision pada Online Public Access Catalog (OPAC) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung*” menggunakan pencarian kata kunci di OPAC untuk mengumpulkan data dan menganalisis relevansi data katalog berdasarkan judul, subjek, dan ketersediaan. Perhitungan *Recall* dan *Precision* dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengambilan aplikasi InlisLite. Studi ini mengidentifikasi 10 kata kunci yang paling sering dicari dan menentukan nilai ingatan dan presisi untuk setiap kata kunci. Kata kunci dengan nilai ingatan dan presisi tertinggi adalah metode penelitian dan pengasuhan anak. Berdasarkan hasil pengujian, OPAC Disarpus Bandung terbukti efektif sebagai sistem pengambilan informasi. Nilai *recall* rata-rata adalah 0,96 atau 95,79%, menunjukkan proporsi tinggi dokumen relevan yang diambil. Nilai presisi rata-rata adalah 0,92 atau 92,31%, menunjukkan proporsi tinggi dokumen yang diambil yang sebenarnya relevan. Studi ini menyoroti pentingnya OPAC dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan mendukung penelusuran informasi bagi pengunjung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makun Gana, Danjuma O. Ajibili, and Dare Abel⁹ berjudul “Awareness and use of OPAC by patrons of Bingham University Library, Karu, Nasarawa State, Nigeria” menemukan bahwa sejumlah besar responden tidak mengetahui layanan OPAC, dan mereka yang sadar tidak menggunakannya secara ekstensif. Studi ini juga mengidentifikasi alasan kurangnya penggunaan OPAC,

⁸ Didik Prata Wijaya, Letizia Dwi Murti, and Mochamad Reinnal Rachman, “Recall Dan Precision Pada Online Public Access Catalog (OPAC) Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung,” *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 24, no. 1 (2022): 81–91.

⁹ Nasarawa State et al., “Awareness and Use of OPAC by Patrons of Bingham University Library, Karu, Nasarawa State, Nigeria” 1 (2019): 61–69.

termasuk kurangnya keterampilan pencarian informasi dasar, pemadaman listrik yang sering, dan jaringan internet yang terputus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kebutuhan bagi perpustakaan untuk memulai program penciptaan kesadaran untuk memberi tahu kepada pemustaka tentang keberadaan OPAC dan cara menggunakannya. Penelitian ini juga merekomendasikan pengorganisasian program orientasi, memberikan pelatihan tentang keterampilan pencarian informasi, meningkatkan jumlah terminal komputer untuk mengakses OPAC, dan menerapkan solusi cadangan daya untuk meningkatkan layanan perpustakaan.

Penulis Tiara Ulfa Widyastuti, Dwi Pranandita Kusuma¹⁰ dalam artikelnya yang berjudul “Optimalisasi Kebermanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Kampar” membahas metode implementasi mencakup koordinasi dan analisis kebutuhan, perancangan aplikasi perpustakaan digital, integrasi aplikasi ke dalam kerangka kerja, dan penerapan sistem di lapangan. Proses pengembangan aplikasi dilakukan menggunakan model OPAC, yang mempermudah pengguna dalam mencari buku dan menyajikan tampilan awal sistem perpustakaan digital dalam bentuk katalog. Dalam artikel ini juga dijelaskan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan digital meliputi pelatihan bagi pengguna dan pengelola Kelompok Perpustakaan Desa Pendidikan, pemantauan berkala, dan bantuan untuk memastikan operasi dan manfaat yang efektif bagi masyarakat. Selain itu integrasi model OPAC untuk pencarian buku yang mudah dan tampilan katalog serta koordinasi dan analisis kebutuhan untuk keberhasilan implementasi.

¹⁰ Tiara Ulfa Widyastuti and Dwi Pranandita Kusuma, “Optimalisasi Kebermanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Kampar,” *Jumat* 2, no. 1 (2021): 29–33, http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1175.

Ringkasan mengenai literatur-literatur tersebut dan bagaimana mereka berperan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh penulis tersedia dalam tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Perbedaan dan Persamaan
1.	Uji Recall and Precision Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya	Nisaa Putri Lestari	2016	<p>Perbedaan: Penelitian ini hanya menggunakan Uji <i>Recall & Precision</i> sistem temukembali informasi di OPAC tanpa ada upaya pendayagunaan OPAC bagi pemustaka.</p> <p>Persamaan: Lokasi Penelitian sama-sama di Perpustakaan Perguruan Tinggi, lebih tepatnya di Perpustakaan ITS Surabaya</p>
2.	Recall dan Precision pada Online Public Access Catalog (OPAC) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung	Didik Prata Wijaya, Letizia Dwi Murti, & Mochamad Reinnal Rachman	2022	<p>Perbedaan: Penelitian ini hanya menggunakan Uji <i>Recall & Precision</i> sistem temu kembali informasi di OPAC, selain itu lokasi penelitian bukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi</p> <p>Persamaan: Sama-sama menggunakan <i>Recall & Precision</i> dalam mengevaluasi kinerja OPAC</p>
3.	Awareness and use of OPAC by patrons of Bingham University Library, Karu, Nasarawa State, Nigeria	Makun Gana, Danjuma O. Ajibili, PhD and Dare Abel	2019	<p>Perbedaan: Penelitian hanya mengangkat isu peningkatan kesadaran tanpa evaluasi menggunakan <i>Recall & Precision</i></p> <p>Persamaan: Adanya upaya untuk pendayagunaan OPAC dan Lokasi Penelitian sama-sama di Perpustakaan Perguruan Tinggi</p>
4.	Optimalisasi Kebermanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan	Tiara Ulfa Widyastuti, Dwi Pranandita Kusuma	2021	<p>Perbedaan: Penelitian hanya mengangkat isu peningkatan kesadaran tanpa evaluasi menggunakan <i>Recall & Precision</i></p>

	Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Kampar		<p>Persamaan: Dalam artikel ini, dibahas tentang peningkatan kinerja digital library dan juga dibicarakan pengembangan aplikasi dengan menggunakan model OPAC yang mempermudah pengguna dalam mencari buku serta memberikan tampilan awal dari sistem perpustakaan digital melalui katalog</p>
--	--	--	---

Tabel I. Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

Tabel tersebut menyajikan perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah eksplorasi penggunaan OPAC sebagai alat pencarian informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi *recall* dan *precision* sistem temu kembali informasi OPAC di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, menilai efektivitasnya sebagai sistem temu kembali informasi, dan menganalisis upaya pemanfaatan OPAC sebagai alat penelusuran informasi di perpustakaan tersebut.

E. Kerangka Teoritis

1. Pendayaangunaan Perpustakaan.

Pendayaangunaan perpustakaan adalah konsep yang menggambarkan usaha untuk menggunakan perpustakaan dan semua sarana yang tersedia, baik oleh pihak penyelenggara maupun pengguna.¹¹ Dengan demikian, pelaksanaan aktivitas perpustakaan adalah tatakelola sumber daya perpustakaan. Secara umum, sumber daya perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Peraturan dan kebijakan.

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006).

Suatu perpustakaan perlu memiliki struktur organisasi yang sah dan resmi, yang dapat termanifestasi melalui dokumen-dokumen seperti Surat Keputusan, Peraturan, dan Kebijakan. Dokumen-dokumen ini menjadi dasar untuk berbagai aspek, termasuk (a) perekrutan pegawai, (b) perencanaan kerja, (c) pengalokasian anggaran, (d) penentuan kewenangan dan pertanggungjawaban, dan (e) aspek lainnya. Oleh karena itu dokumen resmi inilah yang menjadi sumber kebijakan yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan operasional perpustakaan. Pokok-pokok isi Surat Keputusan Organisasi adalah:

- 1) Latar belakang, pertimbangan, dan alasan sosiologis, juridis, dan filosofis
- 2) Tugas perpustakaan
- 3) Fungsi pengendalian
- 4) Kelompok masyarakat yang perlu menerima pelayanan atau cakupan wilayah layanan
- 5) Persyaratan untuk posisi kepala perpustakaan
- 6) Tanggung jawab dan wewenang yang melekat pada kepala perpustakaan
- 7) Diagram struktur organisasi
- 8) Siapa yang bertanggung jawab atas anggaran keuangan perpustakaan?
- 9) Kewajiban dalam menyusun laporan

Struktur organisasi dan fungsi-fungsi secara keseluruhan untuk perpustakaan adalah sesuai dengan kebijakan dan tugas pokok Lembaga pembentuk perpustakaan yang bersangkutan. Surat Keputusan Organisasi disusun oleh unit-unit yang terkait (*stakeholders*) dan ditandatangani oleh Kepala/penanggung jawab organisasi tersebut.

b. Sarana dan prasarana

Aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini melibatkan beberapa hal, yakni:

- 1) Lokasi yang harus mudah dijangkau oleh masyarakat pengguna secara ekonomis.
- 2) Diperlukan lahan yang cukup luas (jika perpustakaan memiliki bangunan sendiri) untuk menampung gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam kurun waktu 10-15 tahun ke depan.
- 3) Luas bangunan atau ruangan harus mencukupi untuk menampung koleksi bahan pustaka, ruang baca yang mampu menampung setidaknya 10% dari jumlah masyarakat yang dilayani, ruang pelayanan, ruang pengolahan, dan area administrasi.
- 4) Perlu mempertimbangkan ruang tambahan seperti gudang dan toilet.
- 5) Konstruksi harus memperhatikan aspek kekuatan dan keamanan.
- 6) Cahaya di dalam ruangan harus cukup terang.
- 7) Sirkulasi udara dan ventilasi harus baik untuk menjaga kesejukan di dalam ruangan.
- 8) Lingkungan sekitar perpustakaan harus tenang.
- 9) Tempat parkir kendaraan harus memadai.
- 10) Ketersediaan taman dan fasilitas lainnya.

Kebutuhan lebih rinci terkait fasilitas dan infrastruktur sebuah perpustakaan dapat disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan cakupan organisasi yang mengelolanya. Pada prinsipnya, penyediaan segala fasilitas, perabotan, dan perlengkapan bertujuan untuk memudahkan, mendukung, meningkatkan kualitas, dan mempercepat pelaksanaan kegiatan.

- c. Pegawai atau sumber daya manusia dengan segala aspeknya

Dalam rangka pembentukan perpustakaan, keberadaan sumber daya manusia menjadi suatu kebutuhan esensial. Sumber daya manusia ini dapat diperinci ke dalam empat kategori, antara lain:

- 1) Individu yang memegang peran kepala perpustakaan atau memimpin unit/sub unit kerja di dalam perpustakaan.
- 2) Individu yang bekerja di perpustakaan atau memiliki peran sebagai pejabat fungsional pustakawan.
- 3) Anggota tim pelaksana dengan fokus teknis dalam bidang kepustakawanan.
- 4) Individu yang menangani tugas administratif, tata usaha, atau kesekretariatan di perpustakaan.

Seorang pemimpin perpustakaan, yang bertindak sebagai manajer dan penanggung jawab atas operasional perpustakaan, diharapkan memenuhi standar kriteria baik dari segi manajerial, kemampuan, keterampilan, pengalaman, maupun fisik. Seorang pemimpin adalah figure teladan dan panutan yang harus tegas dalam menggerakkan organisasi dan bawahannya.

Jumlah karyawan di perpustakaan disesuaikan dengan formasi yang tersedia dan tingkat volume pekerjaan yang harus diatasi. Persyaratan bagi seorang calon tenaga kerja perpustakaan secara singkat dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

d. Koleksi bahan pustaka

Penting sekali untuk merancang koleksi bahan pustaka yang merupakan langkah awal atau dasar dalam pembentukan perpustakaan. Koleksi ini menjadi titik awal untuk menyediakan dan membimbing masyarakat yang menjadi fokus pelayanan. Semua aturan dan sistem yang diterapkan dalam tahap ini akan berdampak pada

langkah-langkah selanjutnya. Aspek-aspek utama yang perlu ditetapkan terkait dengan koleksi melibatkan:

- 1) Jenis bahan pustaka yang akan diperoleh.
- 2) Jenis kartu katalog yang akan disusun.
- 3) Sistem klasifikasi dan katalogisasi yang akan digunakan.
- 4) Format kartu katalog yang akan dipersiapkan.
- 5) Kebijakan yang berkaitan dengan penerapan otomasi dan penggunaan komputer dalam tahap pengolahan dan penyimpanan.
- 6) Rancangan kartu, slip peminjaman, dan formulir yang diperlukan.
- 7) Penataan bahan pustaka dalam ruang koleksi.

Tahapan atau langkah-langkah kegiatan dalam rangka pembentukan koleksi dasar/pertama yang pertama adalah meliputi:

- 1) Perencanaan pembentukan koleksi
- 2) Perumusan kebijakan umum tentang koleksi
- 3) Mempelajari peta dan kondisi masyarakat pemakai
- 4) Melakukan penyeleksian dan penyiapan daftar bahan pustaka yang akan diadakan
- 5) Pengadaan bahan pustaka
- 6) Menyediakan semua kartu, slip, dan formulir yang diperlukan
- 7) Mengolah data memproses semua bahan pustaka
- 8) Mengatur penempatan bahan pustaka di ruang koleksi

d. Anggaran

Sebagai sebuah entitas operasional, perpustakaan harus secara berkala melaksanakan pengembangan dan perawatan koleksi serta layanan, yang tentu

membutuhkan alokasi anggaran setiap tahun. Alokasi dana setiap tahun dijamin melalui penganggaran rutin yang diberikan kepada perpustakaan. Ketersediaan anggaran dari sumber yang stabil, jumlah yang memadai, dan berkesinambungan, yang diupayakan untuk terus meningkat setiap tahun, menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan perpustakaan.

e. Metode dan sistem yang dipergunakan dalam menjalankan perpustakaan.

Sistem dan metode ini terutama berfokus pada koleksi berupa buku yang menjadi acuan dalam proses kerja. Proses bagian pengadaan sebaiknya dilakukan waktu dari awal pembentukan, dalam tahap awal pembangunan perpustakaan, kebijakan ini sudah diterapkan. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak signifikan pada evolusi perpustakaan dan sektor lainnya. Oleh karena itu, dalam ranah perpustakaan, konsep perpustakaan digital atau "*digital library*" muncul. Dalam sistem ini, interaksi langsung antara pihak terlibat terjadi, yang mengarah pada transaksi berbasis bisnis atau pertukaran informasi personal. Perkembangan perpustakaan digital pada abad ke-21 dapat dikenali melalui sejumlah karakteristik, termasuk (1) integrasi jaringan perpustakaan dengan teknologi informasi, (2) peran internet sebagai jejaring komunikasi global, (3) pemanfaatan local area network (LAN) dan wide area network sebagai sarana fisik untuk berkomunikasi antar perpustakaan, dan (4) penerimaan paradigma baru dalam eksploitasi teknologi informasi.

2. Sistem Temu Kembali Informasi.

Sistem Temu Kembali Informasi (STKI) berperan sebagai alat yang menghubungkan calon pengguna dengan kumpulan informasi. Fokus utama sistem ini adalah menyajikan informasi yang sedang dicari dan memfilter informasi yang tidak relevan. Tujuan dari Sistem Temu Kembali Informasi (STKI) adalah praktis, yaitu

mengurangi waktu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi atau menentukan apakah kebutuhan informasi tersebut dapat terpenuhi. Proses STKI dilakukan dengan maksud untuk menemukan dokumen yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pengembangan STKI bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, dengan hasil akhir yang memberikan kepuasan kepada pengguna. Oleh karena itu, tujuan akhir dari STKI adalah memberikan kepuasan kepada pengguna.¹² STKI dapat dibedakan atau dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu internal (*in-house*) dan daring (*online*). Sistem temu-kembali informasi internal dikembangkan oleh suatu perpustakaan atau pusat informasi tertentu untuk memberikan layanan terutama kepada pengguna yang berada dalam organisasi tersebut. Sebagai contoh, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah suatu bentuk sistem temu-kembali informasi internal. Sebaliknya, sistem temu-kembali informasi daring diciptakan untuk memberikan akses ke basis data dari jarak jauh kepada berbagai pengguna. Sistem daring ini menghubungkan pengguna dari lokasi yang berbeda melalui jaringan komunikasi elektronik. Salah satu bentuk paling umum dari sistem temu-kembali informasi daring melibatkan penggunaan CD-ROM dan internet. Hal ini sejalan dengan integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, yang saat ini menjadi aspek yang sangat penting untuk memfasilitasi pengunjung untuk mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan lebih mudah.¹³ Menurut pandangan yang disampaikan oleh Sulisty-Basuki¹⁴, temu kembali informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

¹² Andi Ibrahim, "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital," *Desember* vol.2, no. No.2 (2014): 129–138, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>.

¹³ Elva Rahmah, "Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi," *Prenadamedia Group*, no. 1 (2018): 245 hlm.

¹⁴ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993).

menyediakan dan menyampaikan informasi kepada pengguna sebagai tanggapan terhadap permintaan atau kebutuhan mereka. Dalam konteks teknis, STKI bertujuan untuk menyesuaikan istilah atau frasa yang digunakan dalam permintaan pencarian (*query*) dengan istilah atau indeks yang terdapat dalam dokumen, sehingga melalui proses pencocokan ini, dokumen-dokumen yang relevan dapat diambil (*retrieved*) dari basis data. Fokus utama dari Sistem Temu Kembali Informasi adalah mengambil dokumen-dokumen yang relevan tersebut.



Gambar III. Ilustrasi Model Sistem Temu Kembali Informasi
Sumber: Lestari, 2016¹⁵

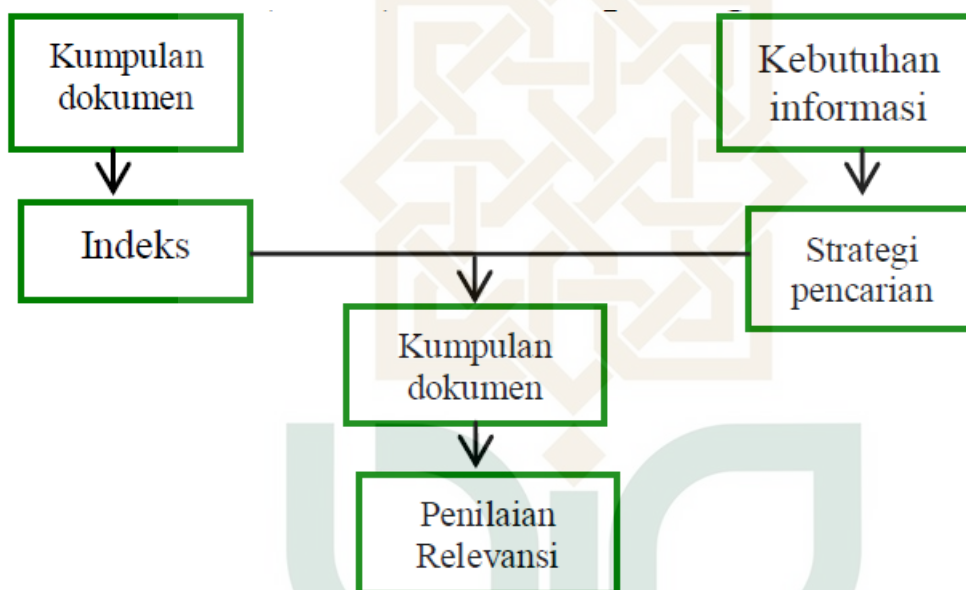
Menurut Tague-Sutcliffe¹⁶ menganggap Sistem Temu Kembali Informasi sebagai suatu proses yang terdiri dari enam komponen utama:

- a. Sekumpulan dokumen
- b. Proses pengindeksan
- c. Kebutuhan informasi pengguna
- d. Metode pencarian
- e. Kumpulan dokumen yang berhasil ditemukan
- f. Penilaian relevansi

¹⁵ Lestari, "Uji Recall and Precision Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya."

¹⁶ Jean M. Tague-Sutcliffe, "Some Perspectives on the Evaluation of Information Retrieval Systems," *Journal of the American Society for Information Science* 47, no. 1 (1996): 1–3.

Perbedaan di antara unsur-unsur dalam Sistem Temu Kembali Informasi sesuai dengan Lancaster¹⁷ dan pendekatan Tague-Sutcliffe¹⁸ yang terfokus pada penilaian relevansi. Evaluasi relevansi ini merupakan tahap krusial dalam proses temu kembali yang bertujuan untuk mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan dengan kebutuhan informasi pengguna. Secara umum, terdapat perbedaan pokok dalam unsur-unsur Sistem Temu Kembali menurut Tague-Sutcliffe.



Gambar IV. Elemen-elemen dalam Sistem Temu Kembali Informasi sesuai dengan Tague-Sutcliffe

Sumber: Tague-Sutcliffe, 1996¹⁹

3. OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Katalog berfungsi sebagai instrumen untuk mengembalikan koleksi perpustakaan. Menurut pendapat Sulisty-Basuki²⁰, katalog perpustakaan adalah daftar yang berisi informasi mengenai buku atau koleksi pustaka yang ada di suatu perpustakaan atau dalam suatu kelompok perpustakaan. Katalog memiliki fungsi untuk

¹⁷ F.W. Lancaster, *Information Retrieval Systems: Characteristics, Testing, and Evaluation*, 2nd ed. (New York: John Wiley, 1979).

¹⁸ Tague-Sutcliffe, "Some Perspectives on the Evaluation of Information Retrieval Systems."

¹⁹ Ibid.

²⁰ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

mencatat, memberikan informasi, dan membimbing pengguna ke sumber daya yang tersedia dalam koleksi, perpustakaan, atau grup perpustakaan tertentu. Bentuk katalog bisa berupa daftar atau bibliografi. Setiap entri dalam katalog menyertakan rincian seperti nomor klasifikasi atau kode pustaka untuk membantu pengguna menemukan materi tersebut, bersama dengan informasi yang memungkinkan identifikasi buku (penulis, judul, tanggal publikasi, penyunting, jumlah halaman, dan versi terbaru), sehingga koleksi tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa katalog perpustakaan adalah daftar koleksi perpustakaan yang terstruktur dengan baik dan memiliki peran penting dalam proses pencarian informasi dan dokumen.

Kemajuan dalam penerapan teknologi informasi, terutama dalam penggunaan komputer di perpustakaan, juga telah berpengaruh pada perkembangan katalog. Perubahan ini dapat dilihat dalam perubahan fisik katalog perpustakaan. Dengan menggunakan teknologi informasi, komputer kini dapat digunakan untuk menyimpan katalog, membuat informasi, dan melakukan pencarian, yang dapat dilakukan setelah data dimasukkan ke dalam bentuk basis data. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Lestari²¹, yang mengungkapkan bahwa basis data yang terbentuk digunakan sebagai dasar untuk menciptakan berbagai jenis daftar bibliografi, termasuk pembuatan daftar koleksi tambahan. Selanjutnya, database katalog tersebut disediakan untuk diakses oleh pengguna perpustakaan melalui yang dikenal sebagai Katalog Akses Publik Online. Dengan berbagai cara seperti melibatkan pengarang, judul, subjek, ISBN, atau gabungan elemen-elemen tersebut, pengguna memiliki akses terus-menerus ke informasi. Sebagai hasilnya, dapat diambil kesimpulan bahwa katalog online atau OPAC merupakan katalog berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna sebagai alat penyimpanan dan

²¹ Lestari, "Uji Recall and Precision Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya."

pencarian informasi secara daring. Di samping itu, OPAC juga berperan sebagai sarana untuk menemukan materi pustaka dengan merujuk pada judul, pengarang, subjek, kata, kata kunci, penerbit, atau gabungan dari elemen-elemen tersebut.

4. *Recall and Precision*

Pengukuran efektivitas sistem temu kembali informasi bisa dilakukan dengan mengevaluasi nilai *recall*, nilai presisi, dan *fallout*. Di dalam konteks ini, perhitungan presisi merupakan metode yang paling sering digunakan.²² *Recall* adalah proporsi dokumen relevan yang berhasil diidentifikasi kembali selama proses pencarian dalam sistem Temu Kembali Informasi. Perhitungannya dilakukan dengan rumus: Jumlah dokumen relevan yang ditemukan / Jumlah seluruh dokumen relevan dalam koleksi. Sementara itu, presisi adalah rasio jumlah dokumen yang dianggap relevan dengan kebutuhan pencari informasi terhadap jumlah total dokumen yang ditemukan. Rumusnya adalah: Jumlah dokumen relevan yang ditemukan / Jumlah total dokumen yang ditemukan. Lebih lanjut, presisi dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan atau kesesuaian, yaitu sejauh mana jawaban yang diberikan oleh sistem sesuai dengan permintaan informasi. Ketika seseorang mencari informasi dalam suatu sistem, dan sistem memberikan beberapa dokumen, tingkat kesesuaian ini juga mencerminkan tingkat relevansi. Dengan kata lain, sejauh mana dokumen tersebut sesuai atau relevan dengan kebutuhan pencari informasi tergantung pada sejauh mana dokumen tersebut sesuai dengan preferensi pencari informasi.

Sulistyo-Basuki²³ menggambarkan bahwa *Recall* merupakan perbandingan antara jumlah dokumen yang berhasil ditemukan dengan total jumlah dokumen yang relevan dalam sistem. Sebaliknya, *Precision* adalah perbandingan antara jumlah

²² Tague-Sutcliffe, "Some Perspectives on the Evaluation of Information Retrieval Systems."

²³ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

dokumen yang relevan dengan jumlah dokumen yang berhasil ditemukan selama proses penelusuran. *Recall* mengukur sejauh mana sistem mampu mengambil dokumen yang relevan. Untuk menghitung nilai *Recall*, digunakan rumus berikut²⁴.

$$Recall (R) = \frac{\text{Jumlah Dokumen Relevan yang Terambil}}{\text{Jumlah Dokumen Relevan dalam Database}}$$

Precision terkait dengan kapabilitas sistem untuk menghindari memanggil dokumen yang tidak relevan. Dalam menghitung nilai *Precision*, digunakan rumus berikut.²⁵

$$Precision (P) = \frac{\text{Jumlah Dokumen Relevan yang Terambil}}{\text{Jumlah Dokumen terambil dalam Pencarian}}$$

Lancaster²⁶ menyusun matriks yang dikenal sebagai salah satu ukuran untuk *recall and precision* sebagai berikut:

Dokumen	Relevan	Tidak Relevan	Total
Ditemukan	a (hits)	b (noise)	a+b
Tidak ditemukan	c (misses)	d (rejected)	c+d
Total	a+b	c+d	a+b+c+d

Tabel II. Matriks *Recall and precision* Lancaster

Lalu, berdasarkan tabel tersebut, rumus *recall – precision* pun menjadi:

$$Recall = [a / (a+c)] \times 100$$

$$Precision = [a / (a+b)] \times 100$$

Dengan menggunakan rumus ini, kita dapat menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai *recall*, sistem perlu meningkatkan nilai a dalam rumus tersebut (atau

²⁴ Joner Hasugian, "Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User," *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 Juni 2006 (2006).

²⁵ Ibid.

²⁶ Lancaster, *Information Retrieval Systems: Characteristics, Testing, and Evaluation*.

nilai hits). Nilai a yang tinggi mungkin terjadi ketika sistem memberikan banyak dokumen dalam hasil pencarian. Semakin banyak dokumen yang diberikan oleh sistem, semakin besar kemungkinan nilai a . Tetapi, di sisi lain, ada potensi peningkatan nilai b (jumlah dokumen yang tidak relevan). Sebagai hasilnya, nilai presisi dapat menjadi lebih rendah. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa *recall* dan presisi cenderung berkebalikan, mengindikasikan bahwa jika *recall* meningkat, presisi kemungkinan akan menurun. Kedua metrik ini biasanya dinyatakan sebagai persentase, berkisar dari 1 hingga 100%. Efisiensi suatu sistem informasi dapat diukur dari tingkat *recall* dan *precision* yang tinggi. Sebagai ilustrasi, dalam pencarian dokumen tentang 'perpustakaan', jika sistem memiliki 100 buku tentang perpustakaan, keberhasilan optimal adalah jika sistem dapat menemukan seluruh 100 dokumen tersebut. Jika sistem memberikan 100 hasil dan hanya 50 yang relevan, maka nilai *recall*-nya adalah 0,5 (50%), dan nilai *precision*-nya juga 0,5. Namun, jika sistem hanya menghasilkan satu dokumen dan itu relevan, maka nilai *recall*-nya adalah 0,01 dan nilai *precision*-nya adalah 1. Tingginya nilai *precision* dalam situasi ini terjadi karena sistem hanya memberikan satu jawaban kepada pencari informasi. Tetapi, jika sistem menghasilkan 100 dokumen dan hanya satu yang relevan, nilai *recall*-nya tetap 0,01, sementara nilai *precision*-nya akan menurun menjadi 0,01.²⁷

F. Kerangka Berpikir

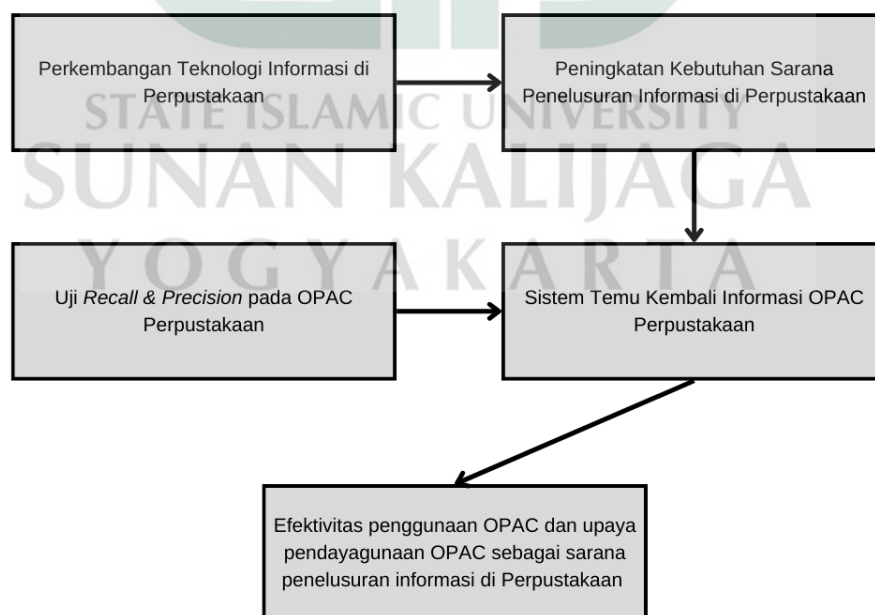
Penelitian ini diselenggarakan dengan dasar pertimbangan di atas. Perpustakaan tidak lagi terbatas pada peran tradisionalnya sebagai tempat untuk meminjam dan mengembalikan koleksi, tetapi telah berkembang ke arah teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan telah mengalami transformasi dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan

²⁷ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z* (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2007).

efektivitas layanannya, termasuk dalam hal sistem temu kembali informasi bagi pemustaka yang hendak melakukan pencarian dan penelusuran informasi serta dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi, pengelolaan, dan manajemen perpustakaan secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan uji *recall and precision* sistem temu kembali informasi pada OPAC apakah kemampuan sistem dalam menyajikan dokumen sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna serta bagaimana upaya pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi kemajuan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dan mengevaluasi efisiensi pencarian pada sistem temu kembali informasi pada OPAC Perpustakaan dengan uji *recall and precision*. Selanjutnya, peneliti menganalisis bagaimana upaya pendayagunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya oleh para pustakawan. Berikut adalah kerangka berfikir penelitian ini, termasuk:



Gambar V. Diagram Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode mixed method, suatu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan dua jenis metode penelitian sebelumnya, yakni penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono²⁸, metode penelitian kombinasi merujuk pada suatu metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara simultan dalam upaya penelitian. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh, valid, and reliabel serta objektif. Dalam tesis ini, langkah pertama melibatkan pengumpulan dan analisis data eksperimental secara kuantitatif untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu sejauh mana efektivitas penggunaan *Online Public Access Catalog (OPAC)* sebagai alat penelusuran informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Langkah selanjutnya, tahap kedua, melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjawab pertanyaan kedua, yakni strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan OPAC sebagai alat penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimental dalam proses penelitiannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono²⁹ bahwa metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengeksplorasi dampak dari *treatment* (perlakuan) khusus. Penelitian ini juga memanfaatkan metode kualitatif sebagai cara untuk mengumpulkan data secara alami dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi. Erikson, seperti yang disebutkan oleh Sandu Siyoto dan Ali

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

Sodik³⁰, mengungkapkan penelitian kualitatif berusaha untuk mengidentifikasi dan menguraikan dalam bentuk penjelasan terinci mengenai kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan individu menjadi fokus naratif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif diterapkan untuk menggambarkan hasil penelitian, dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terkait fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah staf perpustakaan dan mahasiswa dari Universitas Ciputra Surabaya. Obyek penelitian ini mencakup sistem temu kembali informasi pada OPAC di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya yang berlokasi di Jl. CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang aktif mengikuti perkembangan teknologi informasi dan telah menerapkan OPAC sejak tahun berdirinya pada tahun 2006 hingga saat ini. Penelitian dijadwalkan akan berlangsung selama sekitar satu bulan, yaitu pada bulan November 2023. Apabila dalam rentang waktu tersebut data yang dibutuhkan oleh peneliti belum terkumpul sepenuhnya, penelitian akan dilanjutkan untuk memperoleh data yang lebih relevan guna memastikan hasil penelitian yang akurat.

4. Sumber Data

Informasi dalam bentuk data belum memiliki makna bagi penerima dan memerlukan proses pengolahan. Data dapat berwujud keadaan, gambar, suara, huruf,

³⁰ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).

angka, bahasa, atau simbol-simbol lain yang dapat dijadikan sebagai materi untuk mengamati lingkungan, objek, kejadian, atau konsep tertentu. Terkait dengan asalnya, data dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, seperti berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama merujuk pada data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data utama juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang memiliki karakteristik yang paling mutakhir. Untuk mendapatkan data utama, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data utama melibatkan observasi dan uji instrumen untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian pertama, sementara wawancara digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian kedua.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam lingkup penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, situs web, serta artikel jurnal nasional dan internasional.³¹

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian eksperimen kuantitatif ini, peneliti akan menerapkan suatu penelitian eksperimen yang bersifat sederhana dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah partisipan dalam sampel untuk setiap kelompok akan berkisar antara 10 hingga 20 orang, dengan peneliti menetapkan kriteria

³¹ Ibid.

minimal bahwa sampel penelitian harus terdiri dari 10 responden mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.³²

Kriteria yang digunakan sebagai basis untuk pemilihan sampel penelitian adalah:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Ciputra Surabaya
- b. Mahasiswa aktif Universitas Ciputra Surabaya yang berkunjung ke perpustakaan dan menggunakan fasilitas OPAC di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk memilih informan. Pendekatan sampling yang diadopsi adalah *non-probability sampling*, dengan fokus khusus pada *purposive sampling*. Metode ini dipilih untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu atau seleksi yang spesifik. Pemilihan sampel awal menjadi salah satu aspek kunci dalam proses sampling pada penelitian kualitatif, apakah itu melibatkan informan kunci atau situasi sosial tertentu. Tingkat akurasi dalam pemilihan sampel awal ini akan berpengaruh pada kesuksesan proses sampling dan kemudahan dalam menghasilkan informasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas penelitian.

Faisal dalam Mujammil Qomar³³ menyebutkan terdapat lima kriteria yang sebaiknya dipenuhi oleh individu yang dipilih sebagai informan, yakni:

- a. Subyek individu yang telah terlibat dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian untuk jangka waktu yang signifikan dan intensif
- b. Subyek individu yang masih aktif dan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian
- c. Subyek individu yang memiliki ketersediaan waktu yang cukup atau kesempatan yang memadai untuk memberikan informasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

³³ Mujammil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Intelegensia Media, 2022).

- d. Subyek individu yang memberikan informasi tanpa kecenderungan untuk mengolah atau menyajikan informasi tersebut sebelumnya
- e. Subyek individu yang sebelumnya belum dikenal oleh peneliti sehingga peneliti merasa dihadapkan pada tantangan untuk mendalami lebih lanjut..

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa informan kunci adalah staf perpustakaan yang bertanggung jawab pada layanan pengguna dan staf ICT (Information Communication Technology) Universitas Ciputra Surabaya yang secara khusus menangani pengembangan teknologi informasi di perpustakaan tersebut. Kriteria informan untuk penelitian ini mencakup yang berikut::

- a. Bekerja dengan menggunakan teknologi informasi
- b. Masa kerja minimal dua tahun keatas
- d. Memiliki gelar sarjana ilmu perpustakaan atau ilmu komputer
- e. Informan sebanyak 4 orang

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penelitian ini, tiga metode pengumpulan data diterapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi oleh peneliti. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemantauan atau pengamatan terhadap fenomena penelitian.³⁴ Dalam rangka penelitian ini, peneliti menerapkan jenis observasi yang bersifat tidak terstruktur, di mana pengamatan dilakukan tanpa adanya pedoman observasi yang spesifik. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan situasi di lapangan. Pengamatan

³⁴ Haryono Gatot Cosmas, *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi* (CV. Jejak, 2020).

langsung diarahkan pada aktivitas mahasiswa dalam menggunakan OPAC di perpustakaan dan tugas yang diemban oleh pustakawan terkait penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

b. Wawancara

Salah satu aspek yang penting dalam wawancara adalah keahlian peneliti dalam merumuskan pertanyaan yang relevan kepada narasumber, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan staf perpustakaan yang terlibat langsung dalam penggunaan OPAC di perpustakaan. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan alat wawancara seperti perekam suara dan buku catatan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan oleh informan dapat terdokumentasi dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, seperti laporan dan keterangan, yang dapat memberikan dukungan pada penelitian. Dalam konteks ini, dokumen yang dimaksud oleh peneliti adalah foto atau gambar yang diambil selama wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

7. Instrumen Penelitian

Sebagai sarana penelitian yang bersifat manusiawi, penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data. Meskipun instrumen selain manusia dapat digunakan, perannya terbatas sebagai pendukung bagi peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan yang sangat vital dalam konteks penelitian kualitatif. Keterlibatan peneliti harus memiliki kualitas baik dalam pemahaman terhadap konteks masalah yang diteliti, dan jangka waktu

keterlibatannya harus mencukupi serta memahami keadaan penelitian. Dengan menggunakan manusia sebagai instrumen, respons yang unik atau kontradiktif akan dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap aspek yang sedang diteliti.³⁵

Dalam penelitian kuantitatif eksperimental, peneliti akan menerapkan metode *member check* sebagai strategi untuk menilai keberhasilan menentukan dokumen yang relevan dan tidak relevan dari dokumen yang dipanggil selama pengujian *recall dan precision* saat mengumpulkan data dari 10 mahasiswa di Universitas Ciputra Surabaya.

8. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kualitatif

Pengecekan keabsahan data adalah istilah yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat akurasi data dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan dalam penelitian dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Nasution dalam Wayan³⁶ validitas data mencerminkan kesesuaian antara pengalaman yang dialami oleh peneliti dengan realitas yang ada dalam dunia nyata. Jika ada ketidaksesuaian atau ketidakcocokan, dalam situasi ini, instrumen sebagai alat pengumpul data dan individu yang menggunakannya dianggap tidak sesuai, dan hasilnya mungkin tidak memenuhi persyaratan validitas.³⁷ Validitas merujuk pada tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data dianggap valid ketika konsisten dengan apa yang

³⁵ FW Roosinda and et.al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

³⁶ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif* (NILACAKRA, 2021).

³⁷ Ibid.

dilaporkan oleh peneliti dan situasi sebenarnya pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, uji keabsahan data mencakup aspek-aspek berikut:

1.) *Credibility*

Credibility merupakan bentuk validitas internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang terkumpul memiliki nilai kebenaran. Hal ini berarti bahwa hasil dari penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh pembaca yang bersikap kritis dan dapat diterima oleh individu yang memberikan informasi selama proses pengumpulan data.³⁸ Guna memperoleh data yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi dan member check. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Triangulasi adalah suatu metode untuk memeriksa keandalan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi, yakni:
 - (1). Triangulasi teknik merujuk pada pemeriksaan pada sumber yang sama, namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam hal ini, metode yang dimaksud adalah observasi dan dokumentasi.
 - (2). Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan kembali tingkat kepercayaan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data dari wawancara dengan staf perpustakaan di Universitas Ciputra Surabaya. Jika terdapat perbedaan dalam data, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan menerapkan triangulasi teknik.

³⁸ Hardani and et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2021).

(3). Triangulasi waktu merujuk pada pengumpulan data melalui wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan kredibel. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan data, proses ini dapat diulang berkali-kali hingga kepastian data ditemukan.

b) *Member Check* adalah metode yang digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan oleh peneliti kepada responden atau pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden. Jika data tersebut diterima dan disetujui oleh pemberi data, maka dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.³⁹ Proses *Member Check* dilakukan dengan mengonfirmasi langsung kepada informan kunci, yaitu staf perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, mengenai data yang telah dikumpulkan setelah proses pengumpulan data selesai. Hasil temuan kemudian disampaikan kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan, revisi, atau tambahan data.

2.) *Transferability*

Transferabilitas, yang juga disebut sebagai validitas eksternal, mencerminkan tingkat keakuratan atau kemampuan untuk menerapkan hasil penelitian pada populasi di mana sampel diambil. Tingkat transferabilitas ini tergantung pada penggunaannya, sehingga agar orang lain dapat mengaplikasikan hasil penelitian dalam konteks situasi sosial yang berbeda, peneliti memberikan penjelasan yang rinci, jelas, dan sistematis. Hal ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan membuat keputusan apakah hasil tersebut dapat atau tidak dapat diaplikasikan di tempat lain atau digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan

³⁹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018).

di masa mendatang.⁴⁰ Data yang didapatkan dari penelitian di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya kemudian di proses sehingga menghasilkan hasil yang dirangkum sedemikian rupa, untuk kemudian di uji apakah data tersebut dapat di aplikasikan pada perpustakaan lain sebagai acuan, sumber bacaan atau sebagai pedoman. Apabila data tersebut dapat diterima oleh perpustakaan lain atau orang lain, dengan demikian, dapat dianggap bahwa data tersebut memiliki validitas dan kredibilitas.

3.) *Dependability*

Dependability dijalankan melalui pemeriksaan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Jika terdapat data tanpa pelaksanaan penelitian, maka penelitian tersebut dianggap tidak dapat diandalkan atau *dependable*. Oleh karena itu, pengujian *dependability* dilakukan melalui audit yang mencakup pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Metode untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) adalah melalui teknik *dependability audit*.⁴¹ Proses ini melibatkan pemeriksaan independen oleh auditor yang meriview aktivitas peneliti, termasuk catatan yang disebut sebagai audit trail, selain dari data/informasi lapangan, arsip, dan laporan penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Jika peneliti tidak menyusun audit trail, maka pengujian *dependability* tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan keandalannya. Tim auditor independen atau pembimbing dapat melakukan pengujian *dependability* dengan mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini, yang berkaitan dengan penggunaan OPAC sebagai alat penelusuran informasi di

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴¹ Roosinda and et.al, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, diaudit oleh Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T.

4.) *Confirmability*

Confirmability dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian. Jika *dependability* digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses yang dilalui oleh peneliti hingga mencapai hasil penelitian, *confirmability* dapat dijalankan secara bersamaan dengan *dependability*.⁴² Namun, fokus *confirmability* lebih terarah pada pertanyaan apakah data, informasi, interpretasi, dan elemen lain dalam proses penelitian didukung oleh materi yang tersedia. Jika uji *confirmability* menyimpulkan bahwa hasil penelitian memenuhi empat standar penelitian, yaitu *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*, maka hasil penelitian tersebut dianggap dapat diterima. Uji *confirmability* dilakukan oleh pembimbing, yaitu Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T., yang mengevaluasi temuan peneliti dengan prosedur yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria yang ditetapkan.

b. Uji Kuantitatif

Dalam penelitian ini, uji validitas kuantitatif menggunakan teknis non test di mana proses validasi data dengan mengukur dokumen yang dianggap relevan oleh pengguna perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

9. Teknik Analisis Data

a. Kualitatif

Pengolahan data kualitatif harus dimulai sejak awal data diperoleh. Analisis data dilakukan dalam berbagai tahap dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada tahap awal penelitian, analisis data diterapkan untuk merumuskan masalah dan menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, analisis data digunakan untuk

⁴² Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

mengarahkan fokus penelitian dan memastikan keabsahan data. Pada tahap akhir penelitian, analisis data dijalankan untuk menyusun kesimpulan akhir dari hasil penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengidentifikasi tiga tahap dalam proses analisis data sebagai berikut:

1.) Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan elemen-elemen kunci, fokus pada aspek yang signifikan, pengidentifikasian tema dan pola, serta eliminasi unsur yang tidak relevan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama penggalan di lapangan. Data yang dihasilkan dalam penelitian seringkali kompleks dan mencakup elemen-elemen yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Dalam situasi tersebut, peneliti perlu menyederhanakan data dengan menghapus elemen yang tidak memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.⁴⁴

2.) Penyajian Data

Tahap ini melibatkan pengorganisasian kumpulan informasi terstruktur untuk mempermudah pengambilan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif cenderung bersifat naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi esensinya. Tujuan dari proses penyajian data adalah memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari informasi yang diperoleh.⁴⁵ Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan, dimulai dengan proses pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

⁴³ Helaludin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁴⁴ John W Creswell, *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed-Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

⁴⁵ Hardani and et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

3.) Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahap akhir analisis data, peneliti menyajikan kesimpulan atau verifikasi dari informasi yang telah dikumpulkan. Tujuan utama tahap ini adalah untuk mengungkap makna dari data yang terkumpul dengan menjelajahi keterkaitan, persamaan, atau perbedaan di antara elemen-elemen tersebut.⁴⁶

Langkah-langkah di atas, terutama langkah reduksi dan penyajian data, tidak selalu berlangsung secara berurutan. Namun, setelah penyajian data, perlu dilakukan reduksi data kembali sebelum membuat kesimpulan.

b. Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *recall & precision* untuk uji keabsahan data. Lancaster⁴⁷ merumuskan *recall and precision* ditampilkan sebagai berikut:

	Relevan	Tidak Relevan	Total
Ditemukan	a (hits)	b (noise)	a+b
Tidak ditemukan	c (misses)	d (rejected)	c+d
Total	a+b	c+d	a+b+c+d

Tabel III. Matriks *Recall and Precision*

$$Recall = [a / (a+c)] \times 100$$

$$Precision = [a / (a+b)] \times 100$$

Peneliti memakai subyek-subyek yang digunakan yang menjadi subyek umum seputar topik *Entrepreneurship* dan tidak berdasarkan program studi tertentu menyesuaikan dengan slogan Universitas Ciputra Surabaya “*Creating World Class*”

⁴⁶ Siyoto and Sodik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴⁷ Lancaster, *Information Retrieval Systems: Characteristics, Testing, and Evaluation*.

Entrepreneur”. Berikut adalah 5 subyek yang menjadi sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Subject
1.	Entrepreneurship
2.	Entrepreneurial
3.	Business Plan
4.	Kewirausahaan
5.	Kreativitas

Tabel IV. Daftar subyek untuk sampel penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti mengadopsi dua kategori penilaian relevansi dokumen, yakni relevan dan tidak relevan. Evaluasi relevansi ini terkait dengan pemanfaatan kueri subyek dan kriteria pencarian subyek. dicatat, dan peneliti memilih 10 sampel mahasiswa dari Universitas Ciputra Surabaya untuk mengambil hasil rata-rata per subjek. Validasi tidak dilakukan pada instrumen ini karena menggunakan rumus standar, yakni menggunakan rumus *recall dan precision*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini. Berikut merupakan rangkaian sistematika pembahasan yang akan peneliti lakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini akan di paparkan mengenai profil lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi pembahasan dari bab dan sub-bab serta menjawab rumusan masalah yang ada di bagian pendahuluan.

BAB IV PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran (jika diperlukan), kesimpulan ditarik dari uraian hasil pembahasan di atas yang disajikan lebih ringkas dan mudah di pahami.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan di atas merupakan hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan hasil tes dan hasil wawancara yang didapat. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat di ambil dari pembahasan di atas:

1. Efektivitas Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.
 - a. OPAC Perpustakaan Universitas Ciputra masih belum mencapai tingkat efektivitas yang memadai sebagai alat pencarian informasi, yang terindikasi dari nilai *precision* yang berada dalam kategori sedang. Evaluasi efektivitas OPAC ini didasarkan pada presisi sistem temu kembali informasi tersebut.
 - b. Walaupun *recall* mendapatkan nilai tinggi (0.772798), presisi yang diperoleh masih tergolong rendah (0.547531). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *recall* yang tinggi tidak selalu berdampingan dengan presisi pada sistem temu kembali informasi. Dokumen yang terpanggil tidak selalu relevan dengan kebutuhan pengguna.
2. Upaya yang dapat Diterapkan untuk Meningkatkan Pendayagunaan OPAC Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

a. Peraturan dan kebijakan

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya tidak memiliki peraturan atau kebijakan khusus terkait penggunaan OPAC, namun memiliki program kerja khusus untuk penggunaan OPAC di perpustakaan.

b. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menyediakan fasilitas teknologi, termasuk komputer dan akses internet untuk penggunaan OPAC. Terdapat area khusus di dalam dan luar perpustakaan dengan 2 unit *standing station* OPAC. Selain itu, perpustakaan baru saja menambahkan 2 unit komputer OPAC dengan teknologi *touch screen* pada tahun ajaran 2023/2024. Dukungan teknis juga diberikan, termasuk bantuan langsung kepada pengguna yang mengalami kesulitan dalam menggunakan OPAC, dengan membimbing mereka mencari buku secara langsung di rak buku.

c. Pegawai atau sumber daya manusia dengan segala aspeknya

Staf perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya telah menjalani pelatihan OPAC, dengan satu staf ICT yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengembangan OPAC. Program dan layanan diselenggarakan untuk meningkatkan interaksi dengan pengguna, termasuk memberikan panduan di *desktop* setiap komputer OPAC. Pustakawan juga memberikan pelatihan tentang penggunaan OPAC pada orientasi mentor dan karyawan baru, serta melibatkan pemustaka baru dalam kelas literasi informasi. Selain itu, ada rencana untuk meningkatkan kapasitas teknis staf dengan mengikuti webinar tentang "UI/UX Sistem Informasi Perpustakaan" agar tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam sistem informasi di perpustakaan.

d. Koleksi bahan pustaka

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menyediakan beragam jenis koleksi, termasuk buku tercetak, buku elektronik, skripsi/thesis, sumber daya internet, multimedia, dan terbitan berkala. Dalam pengelolaan koleksi, perpustakaan memilih beragam penerbit untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna. Penggunaan metadata dan informasi tambahan di OPAC membantu memberikan konteks dan pemahaman lebih dalam terkait dengan bahan pustaka. Meskipun terdapat filter pencarian, kebijakan atau inisiatif untuk mempromosikan bahan pustaka tertentu melalui OPAC, seperti yang baru atau kurang dimanfaatkan, masih belum tersedia.

e. Anggaran

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya mengalokasikan anggaran untuk pengembangan dan pemeliharaan OPAC, termasuk pengadaan *hardware* sebesar Rp 30.000.000,00 untuk dua unit komputer *all-in-one* dengan layar sentuh. Software dikembangkan oleh tim ICT universitas, dan rencana untuk meningkatkan alokasi anggaran akan dibahas dalam Rapat Kerja tahunan. Sumber anggaran berasal dari universitas, dan belum ada eksplorasi sumber pendanaan alternatif atau kolaborasi di luar anggaran rutin.

f. Metode dan sistem yang dipergunakan dalam menjalankan perpustakaan

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menggunakan sistem manajemen perpustakaan CEeX yang dikembangkan sendiri, terintegrasi dari pengadaan hingga temu kembali informasi melalui online catalog. OPAC juga telah diintegrasikan dengan sistem RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) untuk mempermudah dosen melihat ketersediaan buku referensi dan menginisiasi pengadaan jika diperlukan. Pemeliharaan dan pembaruan sistem OPAC,

termasuk peningkatan fungsionalitas, diajukan melalui sistem CIS Request kepada pihak ICT dengan mendata kebutuhan dan tanggal pemakaian.

- g. Upaya lain yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dalam rangka pendayagunaan OPAC.

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya telah memiliki strategi yang diterapkan untuk memastikan bahwa pengguna mendapatkan pelatihan atau bantuan yang cukup dalam menggunakan fitur-fitur OPAC, antara lain:

- 1) User Education. Pustakawan menjelaskan cara menggunakan OPAC kepada mahasiswa pada saat orientation dan kepada para mentor mahasiswa serta kepada dosen baru yang rutin dilaksanakan tiap bulan.
- 2) Kelas Literasi Informasi. Kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk mahasiswa tugas akhir tentang penelusuran informasi.
- 3) Layanan penelusuran informasi *on the spot*.
- 4) *Rally Games* untuk mahasiswa baru. Mahasiswa baru 2023/2024 diberikan tugas untuk membuat video tentang tata cara mencari buku di OPAC dan tata cara meminjam buku di perpustakaan dan menguploadnya di sosial media masing-masing dan wajib pula men-tag teman-teman mereka yang lain. Games di perpustakaan ini bagian dari rally games yang dilaksanakan di beberapa departemen di Universitas Ciputra dan mereka harus menyelesaikan seluruh tantangannya yang diberikan oleh panitia.

Sedangkan untuk rencana atau strategi jangka panjang untuk meningkatkan fungsionalitas dan pemanfaatan OPAC, telah ada beberapa usulan yang disampaikan antara lain:

- 1) Penambahan fitur rekomendasi berbasis kecerdasan buatan

- 2) Penambahan fitur *book recommendation* pada online catalog, sehingga ketika ada pemustaka yang mencari buku tidak ada bisa langsung merekomendasikan dan diadakan oleh perpustakaan.
- 3) Promosi melalui digital signage agar menarik secara visualnya dan ditampilkan di media yang ada di perpustakaan seperti TV dan juga media sosial.
- 4) Penambahan fitur akses layanan kelas literasi yang bisa booking kelas maupun dan melakukan appointment dengan pustakawan untuk tugas akhir atau riset dosen.

B. Saran

Saran yang dimaksud oleh penulis disini tidak bermaksud untuk menjatuhkan pihak manapun. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis bertujuan membangun agar kedepannya perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saran yang diberikan berdasarkan pertimbangan penulis. Berikut ini saran yang diberikan penulis kepada perpustakaan Universitas Universitas Ciputra Surabaya:

1. Efektivitas Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.
 - a. Perpustakaan hendaknya dapat memastikan bahwa metode pencarian dan indeksasi yang diterapkan dalam OPAC mendukung kemudahan penggunaan dan akurasi dalam menemukan sumber informasi, hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengadopsi teknologi kecerdasan buatan dalam penelusuran informasi pada OPAC.

b. Penambahan fitur *advanced search* pada OPAC di mana fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyusun *query* pencarian yang lebih spesifik dengan menggunakan operator seperti AND, OR, dan NOT. Hal ini memungkinkan pencarian yang lebih tepat dan relevan bagi pemustaka. Selain itu, adanya filter tambahan dalam pencarian, seperti rentang tanggal atau jenis materi, memberikan kemampuan kepada pengguna untuk menyempurnakan kriteria pencarian mereka. Dengan adanya opsi pencarian kata-kata tepat, frasa, dan eksklusi tertentu, pemustaka dapat menghasilkan hasil pencarian yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan mereka secara efisien.

2. Upaya yang dapat Diterapkan untuk Meningkatkan Pendayagunaan OPAC

Sebagai Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

- a. OPAC Perpustakaan Universitas Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya hendaknya memiliki peraturan atau kebijakan khusus terkait pendayagunaan OPAC di perpustakaan agar bisa menjadi acuan ketika perpustakaan hendak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendayagunaan OPAC.
- c. Perpustakaan hendaknya memiliki kebijakan atau inisiatif untuk mempromosikan dan menyoroti bahan pustaka tertentu melalui OPAC, seperti bahan pustaka yang baru atau sumber daya yang kurang dimanfaatkan dan dapat muncul di halaman depan OPAC.
- d. Perpustakaan hendaknya memiliki metrik atau indikator untuk menilai keberhasilan investasi anggaran yang telah dilakukan terkait dengan OPAC untuk mengevaluasi efektivitas pengeluaran.

- e. Perpustakaan juga hendaknya memiliki sumber pendanaan alternatif atau kolaborasi yang dieksplorasi untuk mendukung pengembangan OPAC di luar anggaran rutin agar tidak terlalu bergantung penuh pada anggaran rutin dari universitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiel, Yehuda. "Smart Library System Design in Library of Universitas Ciputra Surabaya." In *Conference 8th International Conference of Asian Special Libraries Proceedings*. Cebu City, Philippines: Special Libraries Association - Asian Community (SLA-ASIA), 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- CDP. "Wawancara Informan," 2023.
- Cosmas, Haryono Gatot. *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*. CV. Jejak, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed-Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- EMN. "Wawancara Informan," 2023.
- Hardani, and et.al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2021.
- Hasugian, Joner. "Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User." *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 Juni 2006 (2006).
- Helaludin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ibrahim, Andi. "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital." *Desember* vol.2, no. No.2 (2014): 129–138. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>.
- Lancaster, F.W. *Information Retrieval Systems: Characteristics, Testing, and Evaluation*. 2nd ed. New York: John Wiley, 1979.
- Lestari, Nisaa Putri. "Uji Recall and Precision Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya." *Universitas Airlangga* 5, no. 3 (2016): 45–46. <http://journal.unair.ac.id/LN@uji-recall-and-precision-sistem-temu-kembali-informasi-opac-perpustakaan-its-surabaya-article-10825-media-136-category-8.html>.
- Nafisah, Syifaun. "Analisis Kinerja Logika Boolean Untuk Pencarian Informasi Pada

- Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan.” *Aiti* 19, no. 1 (2022): 48–66.
- NS, Sutarno. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2007.
- Qomar, Mujammil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Intelegensia Media, 2022.
- Rahmah, Elva. “Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi.” *Prenadamedia Group*, no. 1 (2018): 245 hlm.
- Rizki, Robby. “Rancangan Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalian Buku Pada Perpustakaan XYZ Dengan Metodologi Berorientasi Obyek.” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 3, no. 2 (2014): 5–10.
- Roosinda, FW, and et.al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yoyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- RPYUE. “Wawancara Informan,” 2023.
- Saracevic, Tefko. “Digital Library Evaluation: Toward an Evolution of Concepts.” *Library Trends* 49, no. 2 (2000): 350–369.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- State, Nasarawa, Makun Gana, Danjuma O Ajibili, and Dare Abel. “Awareness and Use of OPAC by Patrons of Bingham University Library, Karu, Nasarawa State, Nigeria” 1 (2019): 61–69.
- STS. “Wawancara Informan,” 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Suwendra, Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif*. NILACAKRA, 2021.
- Tague-Sutcliffe, Jean M. “Some Perspectives on the Evaluation of Information Retrieval Systems.” *Journal of the American Society for Information Science* 47, no. 1 (1996): 1–3.
- Widyastuti, Tiara Ulfa, and Dwi Pranandita Kusuma. “Optimalisasi Kebermanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Kampar.” *Jumat* 2, no. 1 (2021): 29–33.
- http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1175.

- Wijaya, Didik Prata, Letizia Dwi Murti, and Mochamad Reinnal Rachman. "Recall Dan Precision Pada Online Public Access Catalog (OPAC) Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 24, no. 1 (2022): 81–91.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Witten, Ian H., David Bainbridge, and David M. Nichols. *How to Build a Digital Library*. Burlington, USA: Morgan Kaufmann, 2009.
- Yuanah, Siti. "Kecemasan Pemustaka Dan Citra Diri Pustakawan." In *Personal Branding Pustakawan*, edited by Moh. Mursyid, Noorika Retno Widuri, Tri Hardiningtyas, and Yuni Nurjanah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Yuniar Modjjanggo, Abram, and Frederik Samuel Papilaya. "Sistem Informasi Perpustakaan Pada Kampus Unsimar Poso Berbasis Web." Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015.

